

**THE INFLUENCE OF SOCIODRAMA TECHNIC TOWARDS
STUDENTS RESILIENCE IMPROVEMENT AT X CLASS SENIOR
HIGH SCHOOL 4 PEKANBARU YEAR 2015/2016**

Fitria Ariyanti¹, Rosmawati², Tri Umari³

Email : Fitriaariyanti2@gmail.com, rosandi5658@gmail.com, Triumari2@gmail.com

No Hp :082387167523, 08127534058, 08126858328

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *The purpose of this research is to determine the influence of technic sociodrama towards students resilience at X class senior high school 4 pekanbaru year 2015/2016. This research take place at senior high school 4 pekanbaru from march 2016 to may 2016. The research method of this research is rea-experimental method with pretest-posttest control group design pattern. The subject of this research is the students at X class senior high school 4 pekanbaru with low resilience. The data accumulation instrument is questionnaire with likert scale. The data technic analysis is statistic correlation technic. Based on the test result of wilcoxon we can get the fact that there is a difference of students resilience before and after the sociodrama is 56,7%. Later, after the comparison between the experiment group and control group based on mann-whitney test result there is a significant difference of students resilience towards experiment group and students resilience towards control group.*

Key Words : *Sociodrama technic, Resilience.*

**PENGARUH TEKNIK SOSIODRAMA TERHADAP PENINGKATAN
RESILIENSI SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Fitria Ariyanti¹, Rosmawati², Tri Umari³

Email : Fitriaariyanti2@gmail.com, rosandi5658@gmail.com, Triumari2@gmail.com

No Hp :082387167523, 08127534058, 08126858328

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik sosiodrama terhadap peningkatan resiliensi siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Pekanbaru dari bulan Maret 2016 sampai Mei 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *real-eksperimental* dengan pola pretest-posttest control group design. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru dengan tingkat resiliensi rendah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik korelasi. Berdasarkan hasil uji wilcoxon ternyata terdapat perbedaan tingkat resiliensi siswa sebelum dan setelah pelaksanaan sosiodrama sebesar 56,7%. Selanjutnya setelah dibandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan hasil uji mann-whitney terdapat perbedaan yang signifikan tingkat resiliensi siswa pada kelompok eksperimen dengan tingkat resiliensi siswa pada kelompok kontrol.

Kata Kunci : Teknik sosiodrama, Resiliensi .

PENDAHULUAN

Sebagian anak dan remaja memiliki masa lalu yang kurang menguntungkan bagi perkembangan mereka. Bahkan setiap individu pernah mengalami berbagai peristiwa yang kurang menyenangkan tetapi tidak dapat dihindarkan. Setiap individu pernah mengalami kegagalan dan masa-masa yang penuh dengan kesulitan. Masa lalu memang tidak dapat diubah, tetapi pengaruh negatif masa lalu dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. Untuk tujuan tersebut resiliensi individu perlu dikembangkan (Suwarjo, 2008). Lebih lanjut Suwarjo menegaskan bahwa pengembangan resiliensi sangat bermanfaat sebagai bekal dalam menghadapi situasi-situasi sulit yang tidak dapat dihindarkan.

Resiliensi adalah kapasitas individu untuk menghadapi dan mengatasi serta merespon secara positif kondisi-kondisi tidak menyenangkan yang tidak dapat dihindari, dan memanfaatkan kondisi-kondisi tidak menyenangkan itu untuk memperkuat diri sehingga mampu menyesuaikan diri beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan. Paparan di atas menguatkan asumsi bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang resiliensinya rendah sangat mungkin untuk tidak mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan.

Berdasarkan paparan di atas maka dibutuhkan langkah konkrit untuk membantu siswa meningkatkan resiliensinya. Program bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan dengan berbagai jenis layanannya memiliki peran strategis dalam membantu meningkatkan resiliensi pada diri siswa. Layanan bimbingan dan konseling yang relevan dengan konsep resiliensi adalah layanan bimbingan kelompok, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayunda Dewi Mayasari (2014) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Resiliensi Siswa" dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa benar layanan bimbingan kelompok mampu membuat siswa menjadi resilien. Dan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok ini adalah teknik sosiodrama. Dengan menerapkan teknik sosiodrama yang tujuan dan manfaatnya yaitu menumbuhkan, mengembangkan serta memperkaya sikap rasional dan kritis terhadap sikap yang harus atau tidak diambil dalam situasi sosial tertentu, Winkel (dalam Sukardi, 2008), dan mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku yang harus atau jangan dilakukan dalam situasi sosial tertentu.

Winkel, W. S. (2012) mengungkapkan sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Teknik sosiodrama dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa dalam membuat rencana dan keputusan yang tepat. Teknik sosiodrama dijadikan alat untuk mengatasi siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah, dikarenakan teknik sosiodrama memiliki kelebihan yaitu dapat membantu siswa dalam memahami seluk-beluk kehidupan dan suatu permasalahan khususnya permasalahan sosial atau konflik-konflik sosial (Romlah, T. 2001).

Dengan pelaksanaan sosiodrama siswa di asumsikan dapat mencapai perkembangan – perkembangan yang berkaitan dengan peningkatan resiliensi siswa seperti kemandirian dalam pengambilan keputusan, kemampuan mengambil hikmah dari setiap permasalahan,

kemampuan regulasi emosi dan indikator-indikator resiliensi lainnya. Dinamika yang tercipta dalam kelompok membuat siswa yang diberi tugas memainkan peran dapat berusaha mengeksplorasi perilaku sesuai dengan perannya, sehingga siswa yang semula pemalu, pendiam dapat belajar berbicara di depan kelas dan di hadapan temannya, diharapkan juga terdapat perubahan perilaku pada siswa yaitu siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan dan permasalahan yang dialami oleh siswa dalam rangka membantu siswa meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi suatu permasalahan dalam hal ini adalah resiliensi.

Hasil pengamatan dan observasi peneliti ketika mengajar dikelas terlihat bahwa permasalahan yang banyak dialami oleh siswa disekolah disebabkan oleh tingkat resiliensi siswa yang masih rendah. Serta hasil wawancara peneliti dengan para guru BK di SMA Negeri 4 Pekanbaru, mereka mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang masih kesulitan untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, sehingga dari kejadian tersebut diasumsikan bahwa terdapat siswa yang memiliki tingkat resiliensi rendah dan harus ditingkatkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh teknik sosiodrama terhadap peningkatkan Resiliensi siswa Kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru dengan tingkat resiliensi rendah yang terdiri atas 2 kelas, yaitu kelas X.4 dan X.6.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). Pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator dari penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya oleh CantikaYeniarPasudewi (2013) yang terdiri dari beberapa indikator dan berjumlah 3 butir. Item kemudian berupa pernyataan yang kemudian dijawab responden dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai.

Metode dan Rancangan Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah real-eksperimental. Metode ini bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara memberikan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Adapun desain eksperimen ini menggunakan pola Pretest-Posttest Control Group Design. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan eksperimental (kelompok eksperimen) dan yang lain tidak diberi apa-apa (kelompok kontrol). Dari desain ini efek dari suatu perlakuan terhadap variabel dependen akan diuji dengan cara membandingkan keadaan variabel dependen pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

Teknik Analisis Data

Uji Wilcoxon

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji Wilcoxon, yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2008). Rumus uji Wilcoxon sebagai berikut :

$$Z = \frac{J - \mu_J}{\sigma_J} = J - \frac{n - \frac{(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan :

Z = uji Wilcoxon

J = jumlah jenjang yang kecil

n = jumlah sampel

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.

Uji korelasi Rank Spearman

Menurut Sugiyono (2008) menjabarkan Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Adapun rumus Korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut (Husein Umar 2002):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

rs = koefisien korelasi Spearman

di = perbedaan rangking antara pasangan data

n = banyaknya pasangan data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.

Uji Mann Whitney

Abdul Rajak (2015), Uji Mann-Whitney merupakan uji dua untuk kelompok non parametrik. Uji ini digunakan untuk sampel yang tidak berkorelasi. Uji beda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat resiliensi antara kelompok control dan eksperimen. Untuk menghitung nilai statistik uji mann whitney rumus yang digunakan ada sebagai berikut:

Keterangan:

$$U = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R$$

U = Statistik uji U

R = Ranking ukuran sampel

n1 = jumlah sampel 1

n2 = jumlah sampel 2

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Resiliensi Siswa Sebelum Pelaksanaan Sosiodrama

Tabel 1 Gambaran tingkat resiliensi siswa sebelum pelaksanaan sosiodrama

Rentang skor	Kategori	F	%
115 – 152	Sangat tinggi	5	6,8
77 – 114	Tinggi	36	48,6
39 – 76	Rendah	33	44,6
0 – 38	Sangat rendah	0	0
Jumlah		74	100

Sumber : data olahan penelitian 2016

Selanjutnya penulis mendata siswa dari yang termasuk kedalam kategori rendah untuk dijadikan subyek penelitian. Siswa dengan kategori rendah terdata sebanyak 44,6 % yakni sebanyak 33 orang siswa kemudian peneliti mengambil 20 orang siswa dengan skor angket terendah dari masing-masing kelas (yakni 10 orang di kelas X.4 dan 10 orang di kelas X.6) untuk dijadikan subyek penelitian oleh penulis, masing masing 10 orang dikelas X.4 sebagai kelompok eksperimen dan 10 orang dikelas X.6 sebagai kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2 Kelompok siswa berdasarkan hasil perolehan skor

No	Kelompok Eksperimen (X.4)	Skor pre test	Kelompok Kontrol (X.6)	Skor pre test
1	HR	56	IS	40
2	AAR	56	DM	54
3	MD	60	MRA	57
4	NAR	63	JRP	56
5	NAA	63	MFK	60
6	KP	68	JR	60
7	PH	68	AF	78
8	IM	68	AR	63
9	RSE	73	DF	63
10	JM	73	CEN	68

Proses Pelaksanaan Sociodrama Terhadap Tingkat Resiliensi Siswa Pada Kelompok Eksperimen

Proses pelaksanaan sociodrama dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pelaksanaan sociodrama dihadiri oleh semua subyek penelitian yakni sebanyak 10 orang dan melaksanakan drama dengan tema bully. Pertemuan kedua juga dihadiri oleh seluruh anggota kelompok dan membahas tema tentang permasalahan dan konflik dalam drama. Pertemuan selanjutnya seluruh anggota kelompok juga hadir dan tema sociodrama yang dibahas adalah berkaitan dengan keputusan karir dan masa depan siswa. Dan pada pelaksanaan sociodrama terakhir juga dihadiri oleh seluruh anggota kelompok dan melaksanakan sociodrama dengan tema permasalahan dalam belajar.

Gambaran Tingkat Resiliensi Siswa Sesudah Pelaksanaan Sociodrama

Tabel 3 Gambaran tingkat resiliensi siswa sesudah pelaksanaan sociodrama

Rentang skor	Kategori	F	%
115 – 152	Sangat tinggi	2	20
77 – 114	Tinggi	8	80
39 – 76	Rendah	0	0
0 – 38	Sangat rendah	0	0
Jumlah		10	100

Sumber : data olahan penelitian 2016

Berdasarkan tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat resiliensi siswa sesudah pelaksanaan sociodrama adalah 80% berada pada kategori tinggi dan 20% pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4 Hasil rekapitulasi tingkat resiliensi siswa sebelum dengan sesudah pelaksanaan sociodrama

Rentang Skor	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
115 – 152	Sangat tinggi	0	0	2	20
77 – 114	Tinggi	0	0	8	80
39 – 76	Rendah	10	100	0	0
0 – 38	Sangat rendah	0	0	0	0
Jumlah		10	100	10	100

Sumber : data olahan penelitian 2016

Berdasarkan gambar 4 dapat disimpulkan bahwa resiliensi siswa mengalami peningkatan sesudah pelaksanaan sosiodrama. Sebelum pelaksanaan sosiodrama keseluruhan subyek penelitian berada pada kategori rendah yakni dengan persentase sebesar 100%, dan setelah pelaksanaan sosiodrama tingkat resiliensi siswa meningkat dengan 80% berada pada kategori tinggi dan 20% berada pada kategori sangat tinggi.

Perbedaan tingkat resiliensi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan sosiodrama pada kelompok eksperimen

Tabel 5 Tabel hasil uji wilcoxon kelompok eksperimen

	sesudah – sebelum
Z	-2,805 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

Sumber : Olahan data spss 2016

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil angka signifikan (*Asymp. Sig*) pada tabel uji wilcoxon yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05, dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig* < dari α (0,05) berarti H_a diterima H_o ditolak. Melihat pada hasil peroleh uji wilcoxon pada penelitian ini sebesar 0,005 maka dapat dibandingkan dengan alpha (**0,005 < 0,05**), hal ini menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan tingkat resiliensi siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan sosiodrama.”

Perbedaan Tingkat Resiliensi Siswa Pre Test Dengan Post Test Pada Kelompok Control

Table 6 Uji Wilcoxon kelompok control

	posttest – pretest
Z	-1.342 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.180

Sumber: Olahan Data SPSS 2016

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil angka signifikan (*Asymp. Sig*) pada tabel uji wilcoxon yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05, dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig* < dari α (0,05) berarti H_a diterima H_o ditolak. Melihat pada hasil peroleh uji wilcoxon pada penelitian ini sebesar 0,180 maka dapat dibandingkan dengan alpha (**0,180 > 0,05**), hal ini menyatakan bahwa “Tidak terdapat perbedaan tingkat resiliensi siswa pada pelaksanaan pre test dan post test.”

Perbedaan Tingkat Resiliensi Siswa Pada Post Test Kelompok Eksperimen Dan Post Test Kelompok Control

Tabel 7 Tabel hasil uji mann whitney

	Kelompok
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	55,000
Z	-3,790
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b

Sumber: Olahan data spss.2016

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil angka signifikan (*Asymp. Sig*) pada uji mann whitney yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05, dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig* < dari α (0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Melihat pada hasil peroleh uji mann whitney pada penelitian ini sebesar 0,000 maka dapat dibandingkan dengan alpha (**0,000 < 0,05**), hal ini menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan yang signifikan teknik sosiodrama terhadap tingkat resiliensi siswa pada kelompok ekseprimen dengan kelompok kontrol.”

Pengaruh teknik sosiodrama terhadap peningkatan resiliensi siswa pada kelompok eksperimen

Dari hasil olahan SPSS versi 22 diperoleh hasil koefisien korelasi r_s sebesar **0,753**. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r_s)^2 &= (0,753)^2 \\ &= 0,567\end{aligned}$$

Artinya pengaruh teknik sosiodrama terhadap peningkatan resiliensi siswa yaitu hanya sebesar 56,7%. Dengan kata lain sosiodrama terhadap tingkat resiliensi siswa memberikan kontribusi dengan kategori kuat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terjadi peningkatan tingkat resiliensi siswa di kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru. Meskipun penelitian yang berkaitan dengan penggunaan teknik sosiodrama sebagai salah satu perlakuan untuk meningkatkan resiliensi siswa masih belum banyak dilakukan oleh peneliti lain, namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di SMA Negeri 4 Pekanbaru menyatakan bahwa teknik sosiodrama mampu mempengaruhi peningkatan resiliensi siswa disekolah.

Hal ini didukung oleh teori mengenai teknik yang dikemukakan oleh Romlah, T (2001) bahwa teknik sosiodrama dapat dijadikan alat untuk mengatasi siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah, dikarenakan teknik sosiodrama memiliki kelebihan yaitu dapat membantu siswa dalam memahami seluk-beluk kehidupan dan suatu permasalahan khususnya permasalahan sosial atau konflik-konflik sosial. Dengan melaksanakan teknik sosiodrama dapat membuat siswa mencapai indikator-indikator yang dapat membuat siswa menjadi resilien diantaranya adalah mampu menganalisis masalah, regulasi emosi, efikasi diri dan empaty.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uli Basirah, Elni Yakub & Raja Arlizon (2015) tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Resiliensi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru” bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mampu memberikan pengaruh dalam meningkatkan resiliensi pada siswa dan sosiodrama sebagai bagian dari pelaksanaan bimbingan konseling yang merupakan teknik khusus juga dianggap mampu untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Ayunda Mayasari (2014) dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Resiliensi Siswa” dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik homeroom program berpengaruh dalam peningkatan resiliensi siswa SMK Penerbangan Semarang. Ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Zuhara (2015) tentang “Efektifitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa” yang menyatakan bahwa sosiodrama merupakan salah satu teknik khusus dalam layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti terhadap anggota kelompok selama melakukan penelitian dilapangan terlihat adanya keinginan pada diri siswa tersebut dan diikuti dengan serangkaian tindakan yang dilakukannya dalam melakukan sebuah perubahan khususnya dalam peningkatan resiliensi siswa yang memberikan kontribusi sebesar 56,7%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Sebelum pelaksanaan sosiodrama, diperoleh hasil penelitian tentang tingkat resiliensi siswa yaitu keseluruhan subyek penelitian berada pada kategori rendah
2. Pada proses pelaksanaan sosiodrama sebagian dari anggota kelompok sudah merasakan perubahan dan menyadari kekurangan mereka selama ini seperti, kurang percaya diri dalam pengambilan keputusan, kurang bisa mengontrol emosi dan kurangnya rasa empaty terhadap teman.
3. Sesudah pelaksanaan sosiodrama, terjadi peningkatan resiliensi siswa sebagai besar pada kategori tinggi dan sebagian kecil pada kategori sangat tinggi.
4. Setelah pelaksanaan sosiodrama pada kelompok eksperimen, berdasarkan hasil uji wilcoxon terdapat perbedaan tingkat resiliensi siswa sebelum dan setelah pelaksanaan sosiodrama.
5. Dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan tingkat resiliensi siswa pre test dan post test pada kelompok kontrol.
6. Berdasarkan hasil uji mann-whitney terdapat perbedaan yang signifikan tingkat resiliensi siswa pada kelompok yang diberikan perlakuan dengan tingkat resiliensi siswa pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan.
7. Pelaksanaan teknik sosiodrama memberikan kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan resiliensi siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada guru BK di SMA Negeri 4 Pekanbaru hendaknya dapat melaksanakan teknik sosiodrama kepada siswa untuk dapat meningkatkan resiliensi siswa disekolah.
2. Kepada sekolah khususnya guru agar dapat memperhatikan dan membimbing siswa agar keseluruhan siswa menjadi resilien karena hal ini sangat bermanfaat bagi siswa.
3. Kepada orang tua siswa sebaiknya lebih mengawasi perkembangan siswa agar menjadi resilien baik untuk mengatasi masalah belajarnya disekolah, masalah pribadi maupun permasalahan sosial mereka dimasyarakat.
4. Kepada peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian mengenai resiliensi siswa dengan variabel yang berbeda, seperti Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Resiliensi Siswa di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Setyowati, Sri Hartati, dan Dian RatnaSawitri. (2010). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai.*Jurnal Psikologi Undip*,(7) 1. Eprints.undip.ac.id (Diakses 02 Maret 2016)
- Desmita.2011.*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- 2013.*Psikologi Perkembangan*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Dewa Ketut Sukardi.2008.*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Evi Zuhara.2015.*Efektifitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*.*Jurnal IlmiahEdukasi*,(1)1:87-88. Prodi BK FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh .Banda Aceh.Jurnal.ar-raniry.ac.id (Diakses 05 Maret 2016)
- M. Sopiudin Dahlan. 2013. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta :Salemba Medika.
- Natawidjaja, R. (1987). *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok*.Jakarta : Depdikbud, DitjenDikti, P2LPTK.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rinaldi. (2010). Resiliensi masyarakat kota Padang ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Psikologi*, (3)2. Ejournal.gunadarma.ac.id (Diakses 05 Mei 2016)

- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Salis Yuniardi. (2009). Analisis potensi resiliensi korban lumpur panas lapindo: tinjauan pada tiap tahap perkembangan. *Jurnal Psikologia*, (4)2. [Isjd.pdii.lipi.go.id](http://isjd.pdii.lipi.go.id) (Diakses 10 Mei 2016)
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Uli Basirah, Elni Yakub & Raja Arlizon. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Resiliensi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru. *Skripsi*. Program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau.
- Winkel, W.S. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zulkarnain dan Zulfan Ritonga. 2007. *Statistika Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani.